



## **Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani**

**Nur Anisa Abdul Wahab<sup>1</sup>, Herwin Ida Monika<sup>2</sup>, Cindra E. Idirani<sup>3</sup>, Pupung Puspa Ardini<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, 96128

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media papan kata pada anak Kelompok A di TK Mekar Wangi. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan menggunakan model penelitian Kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I sebanyak 5 kali tindakan dan siklus 2 sebanyak 3 kali tindakan, dengan kriteria keberhasilan 75%. Setiap siklus pada setiap pertemuannya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian yaitu 17 anak kelompok A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk check list. Indikator yang diteliti yakni indikator kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, indikator menyebutkan fonem yang sama, dan indikator membaca kata. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada tahap pra tindakan persentase rata-rata ketercapaian anak baru mencapai persentasi 28,21%. Pada pelaksanaan Siklus I persentase yang dicapai sebesar 50,78%, dan pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II sebesar 75,83%. Peningkatan dari pratindakan ke Siklus I sebesar 23,76% dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 24,86%. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Mekar Wangi di Desa Botubarani.

**Kata kunci:** *Media Papan Kata, Membaca Permulaan, Anak usia 4-5 tahun*

**Abstract:** *This study aims to improve early reading skills through word board media in Group A children at Mekar Wangi Kindergarten. This is motivated by the low ability of children in early reading. This research was an action research using a quantitative research model which was carried out in two cycles. In cycle I, there were 5 actions and cycle 2, there were 3 actions, with a success criterion of 75%. Each cycle at each meeting consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were 17 children in group A. Data collection techniques in this study were observation, field notes, interview notes and documentation. The research instrument used was an observation sheet instrument in the form of a check list. The indicators studied were indicators of the ability to mention letter sound symbols, indicators of mentioning the same phonemes, and indicators of reading words. Data analysis consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that word board media can improve beginner reading skills. In the pre-action stage, the average percentage of achievement for new children reached a percentage of 28.21%. In the implementation of Cycle I, the percentage achieved was 50.78%, and the achievement of beginner reading skills in Cycle II was 75.83%. The increase from pre-action to Cycle I was 23.76% and the increase from Cycle I to Cycle II was 24.86%. Based on the data that has been obtained, it can be concluded that using word board media can improve the early reading skills of group A children in Mekar Wangi Kindergarten in Botubarani Village.*

**Keywords:** *Word Board Media, Beginning Reading, Children aged 4-5 years*

## A. Pendahuluan

Anak Usia Dini adalah seorang anak yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya. Yuliani Nurani (2012) menjelaskan anak usia dini memiliki rentang usia 0-6 tahun. Usia ini memiliki ciri khas dalam perubahan tingkah laku. Anak usia dini merupakan kelompok usia anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang biasa disebut dengan masa golden age (Suyadi, 2017). Proses perkembangan keemasan anak dimulai sejak bayi sehingga sifat dari perkembangan anak usia dini dapat dikatakan unik. Makna dari unik adalah pola pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mengacu kepada faktor usia dan tahap perkembangannya (Palupi, 2015). Menurut teori kognitif Santrock, anak usia dini masuk kedalam tahap praoperasional. Tahap praoperasional itu sendiri adalah tahap dimana seorang anak mengkonstruksi yang didapatkan dari yang dilihat dengan pemikirannya sendiri (Inten, 2017). Pada masa usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Berdasarkan UU no 146 tahun 2014 tentang standar pembelajaran anak usia dini 6 aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan Fisik dan Motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan social-emosional, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan literasi atau bahasa ((Nur Azizah & Ali, 2015).

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu literatus yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis (Basyiroh, 2017). Olufunke (2013) mendefinisikan literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Inten (2017), Nuraeni (2016) menjelaskan literasi anak adalah kemampuan membaca dan menulis sebagai upaya untuk meningkatkan rasa saling menghargai, mengkritisi, dan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk kebaikan. Literasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan. Hurlock dalam Chairilisyah (2019) menjelaskan kemampuan literasi pada anak mempengaruhi perkembangan sosial-emosional, emosi, perkembangan kognitif dan yang paling utama adalah perkembangan bahasanya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan anak dan dapat melakukan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Penggiat Literasi di Indonesia mulai mengadakan banyak wadah untuk menarik minat baca anak, seperti taman baca, sudut baca, perpustakaan keliling, dan lain sebagainya. Terlebih di zaman yang era modernisasi ini sudah terbukti banyak masyarakat terutama anak usia dini sudah hilang minat untuk membaca buku, karena di era serba canggih ini semua bisa hanya dengan satu sentuhan saja. Smartphone yang mulai merajalela tidak hanya kalangan orang dewasa yang mengoperasikannya, anak usia TK pun sudah pintar menggunakannya, dari itu membaca semua pengetahuan, informasi yang ada di seluruh penjuru dunia bisa dibaca melalui smartphone bukan lagi lewat sebuah buku. Membaca adalah kegiatan dimana kita bisa mengetahui apa saja yang di seluruh belahan dunia ini, dari membaca bisa

meningkatkan pengembangan bahasa, kreativitas dan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan individu masing-masing, budaya membaca dan menulis hendaknya kita tanamkan sejak dini.

Usaha untuk meningkatkan literasi telah banyak dilakukan oleh guru, misalnya dengan melakukan fasilitasi kegiatan literasi melalui pojok bacaan yang hasilnya cukup signifikan dalam meningkatkan literasi anak (Handayani, 2019). Usaha lain misalnya dengan melakukan stimulus literasi dengan kegiatan bermain yang juga memberikan dampak positif (Hewi, 2020). Namun demikian, kegiatan literasi tidak hanya berjalan satu arah. Artinya, jika literasi hanya dirayakan pada ruang-ruang pendidikan formal di TK sementara di rumah para anak tidak mendapatkan haknya dalam berliterasi, maka anak kemungkinan akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuan berliterasinya (Li, Nan, Xu, & Li, 2020). Oleh karena itu perlu sarana yang memfasilitasi antara kegiatan literasi di sekolah dan di rumah. Namun demikian, sampai saat ini tidak ada sarana yang tepat yang mampu memberikan kontribusi pada pencapaian anak dalam berliterasi secara bersama-sama baik di sekolah maupun di rumah.

Membaca merupakan salah satu komponen dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan erat satu sama lain. Pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Dalam pembelajaran membaca, di samping dapat meningkatkan keterampilan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan menulis, karena itu jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Pelajaran membaca mulai diajarkan sejak anak usia dini. Pada jenjang anak pra sekolah, pembelajaran membaca di bagi menjadi dua kelompok besar, yakni pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan mulai di berikan secara sederhana pada siswa kelompok A usia 4-5 tahun. Pada tahapan ini anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan yang baik.

Mengembangkan kemampuan anak dalam membaca sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak, salah satunya dengan media pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan ini menjadi dasar kemampuan membaca lanjut, karena itu kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dari guru kelas. Sebab jika anak memiliki kesulitan membaca permulaan, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi lainnya, serta kesulitan membaca pada jenjang sekolah selanjutnya. Oleh sebab itu seorang guru berperan strategis sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan organisator yang dituntut untuk bersikap lebih cermat dan kreatif. Guru memerlukan media yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak pra sekolah khususnya anak usia 4-5 tahun. Salah satu jenis media yang dapat di gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media papan kata.

Dina Indriana menyatakan bahwa papan kata yaitu media papan yang permukaannya bisa terbuat dari kertas karton ataupun kayu. Bentuknya adalah

persegi panjang dan terdapat kata-kata yang dituliskan atau dapat ditempel dipermukaan karton atau kayu. Kata-kata yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sekumpulan kata tersebut adalah item yang dapat dipakai oleh anak dalam menyusun kata dalam sebuah kalimat. Kalimat yang telah dibuat dapat dipakai dalam sebuah percakapan baik dengan anak atau guru yang bersangkutan. Papan kata yang berwarna warni dapat menarik perhatian anak, sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk belajar. Selain itu, tujuan mahasiswa adalah untuk melatih perkembangan bahasa anak serta melatih anak untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata dan menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran supaya anak lebih aktif ketika di kelas. Penggunaan papan kata juga dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan cara tersebut anak dapat berpartisipasi secara langsung untuk menempelkan atau menyusun huruf-huruf dan kata, kegiatan tersebut membuat anak menjadi lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Anak usia 4-5 tahun yang pada umumnya sedang belajar di taman kanak-kanak dan bisa juga di sebut usia pra sekolah. Kemampuan berpikir anak pada usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional. Seperti yang dikemukakan Piaget, fungsi simbolik anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolik juga berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda, objek lainnya secara mental, dan objek kongkrit. Oleh sebab itu perkembangan bahasa anak pada fase ini diwarnai oleh fungsi simbolik. Selama masa ini berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun anak akan sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik. Berdasarkan observasi awal peneliti menanyakan hal yang terkait kemampuan membaca permulaan anak dari hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami yakni membaca suku kata yang terbentuk mirip seperti "p" dan "b" kemudian membaca suku kata artikulasi bunyi yang sama seperti "f" dan "v". Kemudian anak kesulitan membaca dua suku kata yang sama dan anak mengalami kesulitan dalam membaca kalimat pendek yang terdiri dari 2-3 kata. Kesulitan membaca yang dialami anak disebabkan pembelajaran yang monoton dari guru.

Berdasarkan itulah, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media papan kata dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang positif pada pihak sekolah, khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Mekar Wangi Desa Botubarani.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan (action research). Penelitian ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, penelitian ini diuji cobakan pada situasi yang sebenarnya di dalam kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta menemukan solusi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak di kelas. Pelaksanaan penelitian ini bekerja sama antara peneliti dengan guru kelas sebagai kolabotaor.

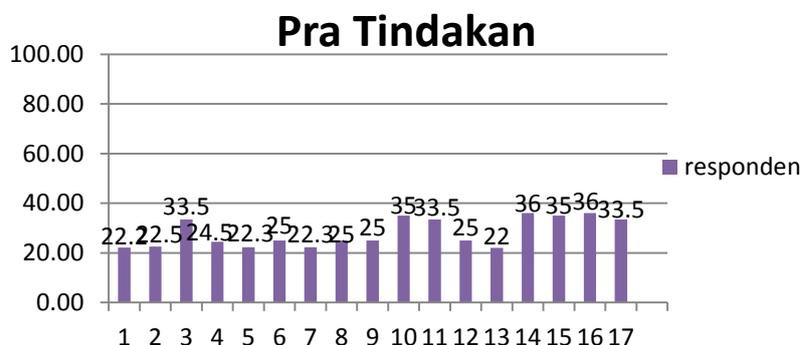
Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan dalam beberapa siklus, pada siklus 1 diberi kan enam kali tindakan, apabila pada siklus 1 belum terjadi

peningkatan atau mengalami peningkatan tetapi tidak mencapai tingkat keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus II yang diberikan tiga kali tindakan, dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang mengacu pada Kurt Lewin, yaitu 1) perencanaan (plan), 2) pelaksanaan (act), 3) observasi (observe) dan 4) refleksi (reflect). Pada siklus pertama, apabila kriteria keberhasilan tindakan tercapai, maka tindakan dikatakan berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus II.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan media papan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 Tahun yang merupakan sumber data primer, kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas.

**C. Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Hasil Penelitian**

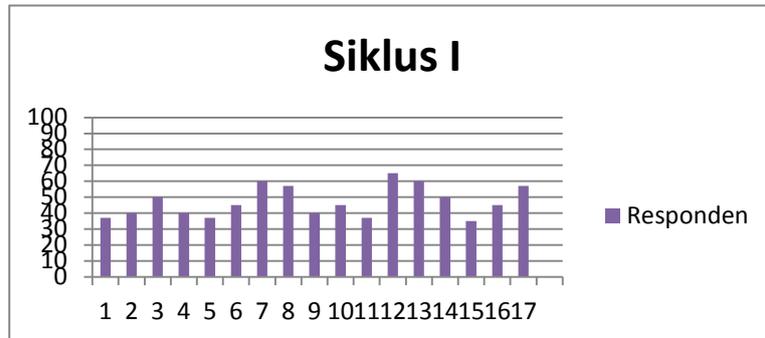
Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan 10 anak masih rendah dengan jumlah persentase 28,22%. Diagram ini menunjukkan bahwa 10 anak kemampuan membaca permulaan masih rendah. Hal ini juga didukung oleh catatan lapangan (CL01) yang dilakukan pada saat observasi. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan di kelas menggunakan media yang biasa digunakan seperti buku cerita dengan ukuran huruf kecil dan tidak bisa dilihat oleh seluruh anak, selain menggunakan buku cerita guru juga sering menggunakan papan tulis untuk kegiatan membaca. Rendahnya kemampuan membaca permulaan juga terlihat pada saat anak membaca kata yang terdapat pada kartu kata dan ketika anak membaca nama sendiri. Kemudian masih banyak anak yang tidak memperhatikan dan lebih banyak diam ketika guru menunjuk anak untuk membaca ulang kata yang dibacakan guru. Dilain kegiatan, saat guru mengenalkan huruf vokal dan kemudian bertanya kepada anak, masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan huruf-huruf vokal. Data hasil observasi kemampuan membaca permulaan melalui media papan kata dikelompok A TK Mekar Wangi Desa Botubarani tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik I. Pra Tindakan

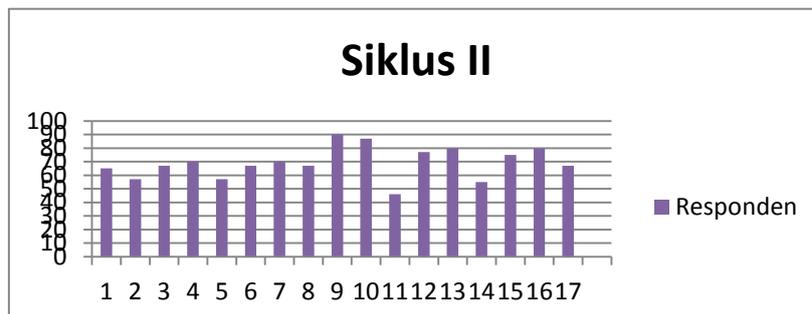
Dengan demikian berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 17 orang anak menunjukkan persentase mencapai 28,21%. Setelah peneliti melakukan tindakan kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan

secara menyeluruh tentang kemampuan anak pada siklus I. Pada siklus I ini anak sudah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan yang baik. Kenaikan kemampuan membaca permulaan anak tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



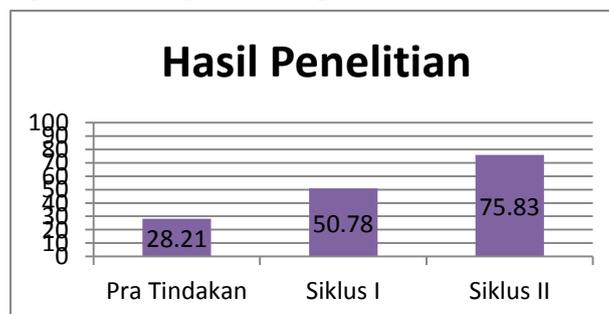
Grafik II. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

Dengan demikian berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 17 orang anak menunjukkan persentase mencapai 50,78% yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok A mengalami peningkatan meskipun belum signifikan. Karena kriteria keberhasilan yang peneliti tingkatkan bersama kolaborator 75% maka siklus I masih belum berhasil dan penelitian berlanjut ke siklus II. Kenaikan kemampuan membaca permulaan anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik III. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

Dengan demikian berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 17 orang anak menunjukkan persentase mencapai 75,83% yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok A telah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari pra penelitian dan siklus I. Adapun hasil peningkatan anak dari pra penelitian sampai siklus II, yaitu sebagai berikut:



Grafik IV. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan secara keseluruhan diperoleh kenaikan sebesar 28,21% dengan hasil 50,78% pada akhir siklus I, kenaikan 29,22% dengan hasil 75,83% pada siklus II.

### **Pembahasan**

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Mekar Wangi ini dirasa masih rendah karena pembelajaran yang diterapkan di TK Mekar Wangi kurang menyenangkan, kurang bervariasi dan membosankan. Hal ini membuat anak cepat bosan sehingga anak memilih memainkan APE yang ada di dalam kelas sewaktu guru melakukan pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian masih banyak anak yang kemampuan membaca permulaannya masih rendah. Media yang digunakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya Lembar Kerja anak dengan ukuran sedang tetapi huruf yang terdapat di dalam Lembar Kerja Anak sangatlah kecil sehingga tidak terlihat oleh semua anak, selain itu guru juga menggunakan buku cerita dan papan tulis yang digunakan sebagai media untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan, media yang kurang menarik akan membuat anak cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Dari hasil persentase yang didapat pada siklus I dan siklus II, maka peneliti dan kolabolator merasa adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A melalui media Papan Kata di TK Mekar Wangi yang mengalami peningkatan sebesar 75,83% setelah diterapkannya media Papan Kata. Berdasarkan persentase hasil yang di dapat pada siklus II, peneliti merasa bahwa peningkatan pada siklus II ini meningkat secara signifikan karena persentase kenaikan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Suyanto (2009:128) mengemukakan bahwa membaca dengan papan kata baik dilakukan untuk kelas rendah, karena siswa belum begitu terampil membaca. Begitu juga baik digunakan pada anak usia dini untuk menumbuhkan motivasi serta minat baca pada diri anak, karena pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga media papan kata ini baik digunakan untuk anak usia dini.

### **D. Simpulan**

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan (action research). Peneliti menggunakan media papan kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Mekar Wangi. Dari hasil persentase yang didapat pada siklus I dan siklus II, maka peneliti dan kolabolator merasa adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A melalui media Papan Kata di TK Mekar Wangi yang mengalami peningkatan sebesar 75,83% setelah diterapkannya media Papan Kata. Berdasarkan persentase hasil yang di dapat pada siklus II, peneliti merasa bahwa peningkatan pada siklus II ini meningkat secara signifikan karena persentase kenaikan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dengan membuat media papan kata yang lebih bagus lagi di bandingkan dengan media yang sebelumnya di gunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lathipah Hasanah, Aini Nurhasanah. 2018. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol.2 No. 1 Juni 2018, page 12-22
- Panesa Erniawati, Isti Rusdiyani. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Big Book. *JPP Paud Untirta*. Vol. 5 No. 1 Mei 2018
- Asdi Wirman, Yulsyofriend, Yaswinda, Andriana Tanjung. 2018. Penggunaan Media Moving Flahscard untuk Stimulasi Kemampuan Leterasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol. 2 No. 2b.
- Ellyn Anjarwati. 2019. Capaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 5.
- Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, Gunarti Dwi Lestari. 2022. Penerapan Media Pembelajaran Flashcard dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini di TPA Anak Mandiri Surabaya. *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 11 Number 1. Pp 82-91.